

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen persediaan merupakan elemen penting dalam proses produksi. Semakin tinggi biaya pengadaan bahan baku maka akan semakin tinggi pula biaya produksinya. Diantara persediaan tersebut meliputi persediaan bahan baku, persediaan produk setengah jadi dan persediaan produk jadi (komoditas). Persediaan bahan baku digunakan untuk memenuhi permintaan dalam proses produksi, dan bahan jadi digunakan untuk memenuhi kepentingan pasar.

Persediaan umumnya adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada barang yang dimiliki untuk dijual kembali atau digunakan untuk memproduksi barang untuk dijual. Persediaan juga memiliki arti lain yaitu barang dagang yang masih tersedia (tidak dijual) sampai dengan akhir periode akuntansi yang dinamakan dengan akuntansidagang (*Merchandise inventory*). Usaha kecil dan menengah (UKM) harus memiliki pasokan bahan baku untuk memprediksi ketidakpastian pasar. Karena tidak semua bahan baku yang dibutuhkan tersedia padahal, bahan baku bisa saja datang terlambat dan membutuhkan proses pemesanan. Persediaan bahan baku yang terlalu sedikit akan menyebabkan proses produksi tidak dapat direalisasikan, sehingga menghambat proses produksi. Selain itu kekurangan bahan baku dapat membuat sebuah UKM lebih sering melakukan pemesanan bahan baku, bahkan jika frekuensi pemesanan terlalu tinggi akan meningkatkan biaya pemesanan. Pasokan bahan baku yang berlebihan akan menyebabkan peningkatan biaya penyimpanan dan alokasi modal untuk

permintaan selain produksi. Sedangkan fungsi dari produksi adalah tugas dan tanggung jawab untuk melakukan aktivitas pengolahan sumber daya produksi berupa barang atau jasa sesuai dengan yang direncanakan. (Haming, dkk, 2014, hal 2)

Selain itu bahan baku yang terlalu banyak dapat menyebabkan kerusakan pada bahan bakunya. Persediaan bahan baku merupakan salah satu investasi dalam bentuk asset. Dalam manajemen produksi harus menyadari bahwa sebuah usaha produksi akan berjalan dengan baik apabila pasokan bahan baku terorganisir dengan baik juga, agar sebuah usaha kecil dan menengah dapat terhindar dari dua masalah utama dalam persediaan yaitu persediaan yang berlebihan dan persediaan yang tidak mencukupi. (Hery, 2013, hal 27)

Produksi merupakan proses untuk menghasilkan suatu barang atau jasa untuk meningkatkan nilai suatu benda. Produksi dalam ekonomi merupakan proses kegiatan-kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang dan jasa dengan memanfaatkan faktor produksi. (Sa'ad, 2004, hal 43)

Dalam pengertian ahli ekonomi yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang – barang yang dihasilkaber guna. Dalam hal ini tujuan kegiatan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah bagi konsumen. (Manan, 1997, hal 54)

Dalam surah Saba/34:10-11, Allah berfirman tentang produksi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا هَلْ أَدُلُّكُمْ عَلَىٰ تِجَارَةٍ تُنْجِيكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيٍّ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ ۚ دَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Dan Sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud kurnia dari kami. (kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang

bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya. (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan”.

Dalam sistem ekonomi Islam harus sesuai dengan nilai-nilai syari'ah, yakni semua kegiatan yang berhubungan dengan proses produksi harus halal dan barang yang dibuat berguna untuk kemaslahatan bagi konsumen, dimana tujuan kegiatan produksi adalah meningkatkan kemaslahatan yang bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk. (Sa'ad, 2004, hlm 43)

Masing-masing usaha kecil menengah (UKM) selalu mempunyai sistem pengendalian persediaan bahan baku pada produksinya, sistem tersebut disesuaikan dengan karakteristik usaha yang dijalankan serta wilayah usaha tersebut, yaitu dimana estimasi tersebut terkait dengan kondisi geografis, kondisi ekonomi pada masyarakat, serta karakter konsumsi masyarakat. Sehingga diperkirakan bahwa kebanyakan usaha kecil dan menengah mengaplikasikan sebagian dari suatu sistem persediaan bahan baku tertentu walaupun mereka tidak mengetahui metode tentang sistem yang telah diterapkan baik secara sadar ataupun tidak.

Dalam usaha kecil dan menengah (UKM) persediaan bahan baku menjadi masalah yang sangatlah penting karena untuk kelancaran dan bergeraknya suatu produksi. Walaupun sumber daya seperti tenaga kerja, mesin, modal, dan fasilitas yang menunjang produksi lainnya tidak kalah penting dan tersedia cukup, akan tetapi bahan baku tetap merupakan unsur yang sangat menunjang produksi usaha kecil dan menengah tersebut. Sejumlah persediaan selalu dipersiapkan untuk memenuhi seluruh kebutuhan konsumen, namun karena jumlah permintaan yang

sulit diprediksi dengan pasti, maka dibuat persediaan cadangan yaitu persediaan yang disimpan untuk memenuhi lonjakan perubahan permintaan.

Perencanaan dan pengendalian merupakan bagian dari manajemen persediaan. Dimana sebuah pengendalian adalah bentuk dari tindakan kegiatan yang harus dilakukan sebanyak mungkin sesuai dengan rencana yang direncanakan. Salah satu usaha kecil menengah yang berada di kecamatan Bakumpai adalah pembuatan kerupuk ikan. Di daerah Kabupaten Barito Kuala khususnya kecamatan Bakumpai mayoritas mata pencaharian masyarakat disana adalah nelayan, karena sebagian besar wilayahnya adalah sungai. Oleh karena itu sebagian besar masyarakatnya memanfaatkan hal tersebut untuk menciptakan peluang usaha baru yaitu mengolah hasil tangkapan nelayan menjadi kerupuk ikan.

UKM Pokhlar Berkat Usaha merupakan singkatan dari kelompok pengolah pasar berkat usaha, sebuah badan usaha yang bergerak dibidang produksi kerupuk. Dimana hasil produk yang dipasarkan dikemas dengan nama "Kerupuk Jembatan Rumpiang". UKM Pokhlar Berkat Usaha ini didirikan oleh ibu Hamdatul Aisyah dan suami beliau bapak Fauzi pada tahun 2008 sampai sekarang dan telah mendapatkan izin usaha oleh kementerian kelautan dan perikanan nomor reg : 2.3.63.04.10.0808.0415. yang mana awal mula dari bisnis ini adalah mempromosikan perkembangan produksi dari kios dan kantin sekolah. Karena sudah terbukti hasilnya memuaskan pelanggan, sehingga bisnis ini dapat terus berkembang, lalu dengan dibekali keberanian dan kepercayaan diri yang kuat, akhirnya Pokhlar Berkat Usaha mendirikan usaha rumahan dengan membuka usaha produksi Pokhlar Berkat Usaha.

Awal – awal perkembangannya hanya melalui dari mulut kemulut lalu berdampak pada peningkatan jumlah pelanggan hingga saat ini. Pelanggan Pokhlar Berkat Usaha pun bervariasi mulai dari kelas bawah sampai kelas atas hingga mencakup semua lapisan masyarakat.

UKM Pokhlar Berkat Usaha Bakumpai adalah salah satu produsen kerupuk ikan di Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala yang cukup terkenal, karena kerupuk beliau mudah ditemukan dipasar dan warung-warung khususnya daerah Marabahn dan Bakumpai dan sekarang mulai merambah keluar daerah karena kini penjualannya menggunakan *marketplace*. Namun demikian, UKM ini masih menerapkan sistem pengendalian persediaan dengan cara tradisional, yaitu melakukan pembelian bahan baku hanya ketika kehabisan bahan baku. Sehingga sering kehabisan stok dan mengganggu produksi. Meski demikian usaha ini bisa berjalan hingga sekarang.

Dari latar belakang yang telah diurai diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang usaha produksi kerupuk pipih pada UKM Pokhlar Berkat Usaha Bakumpai, dimana peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul **“Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Produksi Kerupuk Ikan Pipih (Studi Kasus pada UKM Pokhlar Berkat Usaha di Bakumpai Kab. Barito Kuala)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang akan menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran proses persediaan bahan baku pada usaha kerupuk pipih di UKM Pokhlar Berkat Usaha di Bakumpai Kab. Barito Kuala?
2. Bagaimana penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengamanan (*Safety Stock*) dan total biaya persediaan atau *total inventory cost* (TIC) dalam persediaan bahan baku produksi kerupuk pipih di UKM Pokhlar Berkat Usaha di Bakumpai Kab. Barito Kuala?

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah yang diambil, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui gambaran proses persediaan bahan baku pada usaha kerupuk pipih di UKM Pokhlar Berkat Usaha di Bakumpai Kab. Barito Kuala.
2. Mengetahui dan menganalisis penggunaan metode *Economic Order Quantity* (EOQ), persediaan pengamanan (*Safety Stock*) dan total biaya persediaan atau *total inventory cost* (TIC) dalam persediaan bahan baku pada usaha kerupuk pipih di UKM Pokhlar Berkat Usaha di Bakumpai Kab. Barito Kuala.

B. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan baik sekarang maupun disama yang akan mendatang dapat bermanfaat untuk :

1. Memperdalam hal-hal yang terkait dengan manajemen produksi pada usaha produksi kerupuk ikan pipih di UKM Poklahsar Berkat Usaha di Bakumpai Kab. Barito Kuala. Khususnya untuk lebih jauh mengetahui bagaimana proses pengendalian persediaan bahan baku pada produksi kerupuk ikan ini, sehingga peneliti dapat mendapat pengetahuan baru tentang manajemen produksi yang baik sesuai dengan teori.
2. Menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi syariah dan menambah kajian ilmu tentang bagaimana proses pengendalian persediaan bahan baku, baik untuk kepentingan individu maupun kelompok.
3. Sebagai bahan evaluasi serta informasi bagaimana para pelaku usaha produksi kerupuk ikan pipih memajemen pengendalian persediaan bahan baku mereka sehingga dapat *survive* dalam kehidupan sehari-hari.
4. Berkontribusi sebagai tambahan referensi bagi UIN Antasari Banjarmasin secara umum dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya mengenai manajemen produksi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah spesifikasi kegiatan penelitian dalam mengukur atau memanipulasi suatu variable. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur suatu variabel tersebut.

1. Analisis

Analisis adalah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Analisis yang dimaksud adalah penyelidikan terhadap sistem pengendalian persediaan bahan baku pembuatan kerupuk pipih yang ada di UKM Pokhlar Berkat Usaha di Bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

2. Pengendalian Persediaan

Menurut KBBI pengendalian merupakan proses, cara, perbuatan mengendalikan, pengekangan atau pengawasan atas kemajuan (tugas) dengan membandingkan hasil dan sasaran secara teratur serta menyesuaikan usaha (kegiatan) dengan hasil pengawasan. Sedangkan persediaan menurut KBBI yaitu kegiatan mempersiapkan atau merencanakan sesuatu yang direncanakan.

Pengendalian persediaan merupakan salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang berkaitan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan terlebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biaya. (Assauri, 2005, hal 180)

Pengendalian persediaan yang dimaksud peneliti dalam hal ini yaitu pengendalian bahan baku terhadap ketersediaan guna berlangsungnya proses produksi pada UKM Pokhlasar Berkat Usaha, yang akan digunakan untuk usaha produksi kerupuk ikan pipih.

3. Bahan baku

Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokas, impor atau hasil pengolahan sendiri. Dimana semua perusahaan yang memproduksi satu atau beberapa produk akan selalu membutuhkan bahan baku untuk melaksanakan proses produksinya. Input yang paling penting dalam proses produksi adalah bahan baku, sebab apabila kekurangan bahan baku akan menghambat bahkan menghentikan proses produksi akibat dari kehabisan bahan baku. Akan tetapi, bahan baku yang terlalu banyak juga akan menyebabkan perusahaan memiliki persediaan yang berlebihan, yang bisa menyebabkan timbulnya berbagai risiko dan biaya tinggi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam hal persediaan. (Kholmi, 2013, hlm 29)

Bahan baku yang dimaksud peneliti yaitu bahan baku yang akan digunakan pada proses pengolahan kerupuk ikan berupa ikan pipih dan tepung tapioka, yang diproduksi oleh UKM Pokhlasar Berkat Usaha.

4. Kerupuk ikan pipih

Kerupuk ikan adalah kerupuk yang tidak hanya terbuat dari tepung tapioka saja tetapi juga dicampur dengan ikan. Ikan digunakan sebagai bahan penambah aroma dan cita rasa serta meningkatkan kandungan gizi pada

kerupuk tersebut, terutama protein. Yang dimaksud disini adalah kerupuk ikan yang menggunakan ikan pipih sebagai campuran kerupuk selain bahan utama yaitu tepung tapioka yang diproduksi oleh UKM Pokhlar Berkat Usaha.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian tentang hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Penelitian terdahulu ini gunanya untuk membedakan anantara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yudi Anshari (1401150234) jurusan Ekonomi Syariah : “ **Manajemen Persediaan Bahan Baku Makanan dan Minuman di Rumah Makan Wong Solo Jalan MT Haryono Banjarmasin**” Penelitian ini memiliki kesamaan pada teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif, namun terdapat perbedaan objek pada penelitian yang dilakukan. Peneliti melakukan penelitian pada UKM Pokhlar Berkat Usaha sedangkan penelitian diatas menggunakan objek usaha rumah makan wong solo Jalan MT Haryono.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Taha AlGifani (1501151232), jurusan Ekonomi Syariah : “**Manajemen Persediaan Bahan Baku Wirausaha Budidaya Jamur Tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin**”, dalam penelitian diatas diuraikan bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku pada budidaya jamur tiram di dinas ketahanan pangan, pertanian dan perikanan Kota

Banjarmasin. Berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan yang objeknya adalah UKM Pokhlasar Berkat Usaha Bakumpai di desa Lelasan Kecamatan bakumpai Kabupaten Barito Kuala.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah (1401150175), jurusan Ekonomi Syariah : “ **Manajemen Strategi Persediaan Bahan Baku Ikan Produksi Pentol Ikan di Kota Pagatan Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu**”, Dalam penelitian ini yang dipaparkan adalah tentang bagaimana pengelolaan persediaan bahan baku ikan untuk pembuatan pentonl ikan di kota Pagatan. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, namun berbeda pada objek penelitian dimana penelitian ini mengambil objek usaha produksi pentol ikan di kota Pagatan, sedangkan peneliti hanya mengambil satu objek yaitu UKM Pokhlasar Berkat Usaha Bakumpai di Desa Lelasan Kabupaten Barito Kuala.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab dan diperinci lagi menjadi sub bab sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, pada bab ini berisi tentang persediaan, bahan baku dan biaya produksi yang akan menjadi acuan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dan juga dijabarkan masalah yang berhubungan dengan objek

penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dari buku literature yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Bab ketiga metode penelitian, berisi metode penelitian tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sifat teknik pengolahan, subjek dan objek penelitian, analisis data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data.

Bab keempat hasil dan pembahasan, berisi tentang penyajian data serta analisis yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, data informan, pembahasan serta hasil penelitian.

Bab kelima penutup, berisi kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dalam pembahasan sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan saran yang dianggap perlu bagi penulis.